

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Siswa Dan Siswi Di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan

Ayu Pramudia Kusuma Wardani¹, Moni Kusuma Wardani², Nurlaili Hidayati³, Khuriyah⁴
UIN Raden Mas Said Surakarta

Article Info

Article history:

Received : 14 June 2023

Publish : 07 July 2023

Keywords:

Curriculum 2023

Teacher Responses and Best

Curriculum Implementation

Practices

Info Artikel

Article history:

Diterima : 14 Juni 2023

Publis : 07 Juli 2023

Abstract

This study aims to determine teachers' understanding of implementing the 2013 curriculum at SD Darussalam Asmat South Papua. The research method used is a form of qualitative descriptive research. Sources of research data are school principals and teachers. The results of the study show that teachers' understanding of the 2013 curriculum is quite good, but with any approach to students broadly and deeply, it is still not visible because there are still some students who choose to be busy playing and not focus on learning. To design learning activities the teacher can create and teach by the lesson plan and syllabus that has been made, and can carry out learning activities very well, for example being able to describe the topic of discussion of subjects into interesting information and easily understood by most students, being able to adjust class when learning activities take place, can evaluate students' learning progress very well, such as carrying out written or oral test assessments, analyzing learning outcomes to determine the level of learning completeness, being able to involve themselves to develop students' potential and being able to identify students' talents and interests very well, such as knowing students' interest in learning or not.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Darussalam Asmat Papua Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru-guru dalam memahami kurikulum 2013 sudah cukup baik, namun dengan pendekatan apapun terhadap peserta didik secara luas dan mendalam masih kurang terlihat karena masih ada beberapa siswa yang memilih sibuk bermain dan tidak fokus belajar. Untuk merancang kegiatan pembelajaran guru mampu membuat dan mengajar sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah dibuat, dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, seperti contohnya mampu mendeskripsikan topik pembahasan mata pelajaran menjadi informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh sebagian besar peserta didik, mampu menyesuaikan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mampu mengevaluasi kemajuan belajar siswa dengan sangat baik, seperti melaksanakan penilaian tes tertulis atau lisan, menganalisis hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dapat melibatkan diri untuk mengembangkan potensi siswa serta mampu mengidentifikasi bakat dan minat siswa dengan sangat baik, seperti mengetahui minat belajar siswa atau tidak.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Khuriyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email : khuriyah@staff.uinsaid.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013, guru memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendati demikian, dalam kurikulum 2013 guru sangat diperlukan melalui peran dan fungsinya, walaupun terdapat sedikit pengurangan dalam beban kerjanya (Hartati & Andriani, 2020). Seperti guru tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator belajar yang sering menyita waktu (Bulan et al., 2020). Rencana singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik, dan standar nasional pendidikan yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi (Andariyani & Nurhajati, 2016).

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategis meningkatkan pencapaian pendidikan (Utomo et al., 2021).

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Saputra, 2019). Kurikulum 2013 dituntun menyiapkan generasi muda masa depan yang memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi seorang warga negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleransi terhadap pandangan berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang menglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Fujiati et al., 2020).

Kurikulum Asep dalam (Daud & Gunawan, 2019) menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar-mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri”. Muzamiroh menyatakan bahwa, kurikulum diorganisasikan ada dua, pertama, kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kedua, kurikulum adalah seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dan institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar (Utama, 2021).

Dalam hal ini, yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan: KI-1: sikap spiritual; KI-2: sikap sosial; KI-3: pengetahuan, dan KI-4: keterampilan. Perubahan tersebut bukan hanya berubah dalam pembelajaran di sekolah, baik dalam intra maupun ekstrakurikuler (Madina & Kardena, 2021). Pembelajaran yang dikembangkan guru harus lebih menekankan pada pembentukan sikap atau karakter, maka kurikulum ini disebut juga kurikulum berbasis karakter, dan menjadikan karakter sebagai fondasi pendidikan secara keseluruhan (Lao et al., 2022).

Dalam pembelajaran disini di harus mengembangkan kreativitas peserta didik, melalui student center learning (CTL), sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan secara optimal, sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD). Demikian halnya dalam penilaian, guru harus mampu melakukan penilaian secara utuh dan asli (*autentic assessment*), baik mencakup sikap, keterampilan, maupun pengetahuan, terhadap proses input, maupun output, dan outcome setiap pembelajaran (Rahmawati, 2019).

Kurikulum 2013 dimaksudkan agar terjadi peningkatan mutu lulusan dan layanan sehingga sumber daya manusia Indonesia mempunyai daya saing global (Jaedun & Hariyanto, 2014). Oleh karena itu kurikulum 2013 menjadi tantangan besar yang diharapkan adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan (Hamid & Purwanti, 2020). Di dalam kurikulum 2013 pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. Kurikulum 2013 pada tingkat SD bertujuan agar siswa mampu memahami fakta dan peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan (Maba, 2017).

Berpikir kritis dapat didorong mula-mula dengan aktivitas yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan kemauan untuk bertanya. Kondisi kondusif untuk proses berpikir kritis dapat terjadi manakala dalam interaksi proses pembelajaran dapat diciptakan oleh guru (Arif & Sulistianah, 2019). Permasalahan yang ditemukan di lapangan ketika melaksanakan penelitian di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan yaitu masih tampak ada celah kurangnya kemampuan

guru yang perlu ditingkatkan ditinjau dari kemampuan guru di dalam melaksanakan tugas dan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat di lihat masih adanya siswa yang terlambat masuk sekolah (tidak disiplin), tidak mengerjakan PR atau menyontek pada saat ulangan dari temannya (tidak Jujur) dan kurang tanggung jawab, masih ada peserta didik yang sibuk bermain di belakang saat guru mengajar dan susah nya peserta didik memahami materi yang guru sampaikan. Jika dicermatin dari pemaparan diatas baik di lingkungan global, nasional, maupun internal di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan perlu terus menerus dicarikan solusi pembinaan yang komprehensif, bagaimana mereka adalah anak--anak kita dimasa depan, kita tidak cukup hanya menilai dari ranah kongnitif (pengetahuan) maka sangat diperlukan mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan memberi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mulai di berlakukan di SD Darussalam Agats Asmat pada tahun ajaran 2018/2019, berdasarkan masa praktek pengalaman mengajar dan penelitian di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan dan dari hasil proses wawancara dengan bagian kesiswaan, para wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan. Pengimplementasian kurikulum 2013 menyatakan masih perlu peningkatan pemahaman guru bagaimana implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa masih perlunya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam mencapai indikator-indikator dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kurikulum 2013 maka guru dapat mengetahui faktor-faktor apa yang perlu dipahami agar pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.

Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada siswa siswi di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan. Karena penelitian ini belum pernah dilaksanakan di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan, sehingga penting untuk dilakukan agar memperoleh informasi akurat dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Sehingga dapat dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kurikulum 2013 maka guru dapat mengetahui faktor-faktor apa yang perlu dipahami agar pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sehubungan dengan hal tersebut, (Hervina, 2020) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan, atau dengan kata lain pemecahan masalah dalam penelitian ini, dilakukan oleh peneliti dengan cara memaparkan hasil penelitian sesuai dengan temuan peneliti di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan dan menggambarkan mengenai implementasi kurikulum 2013 pada siswa siswi di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada observasi pertama, peneliti melihat bahwa,masih banyak siswa yang belum bisa memahami kurikulum 2013, dan guru belum mempersiapkan secara maksimal. Seiring berjalannya waktu, dari pertemuan ke pertemuan berikutnya, Para dewan guru mencoba mengajak siswa untuk mencari tahu sendiri ilmu atau materi pelajaran yang akan mereka pelajari.

Dengan hal ini, para dewan guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri, akan tetapi para dewan guru berperan sebagai fasiitator, dalam siswa mencari ilmu yang akan mereka pelajari.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan para dewan guru adalah, dengan mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan, sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru wali kelas dan guru mata pelajaran hari Senin, 22 Mei 2023 pada pukul 07.30-09.10 di ruang guru dengan narasumber atau informan, yang mengungkapkan bahwasanya, pada awal-awal pertemuan masih menyampaikan materi serta menjelaskan materi yang akan dipelajari secara singkat. Hal ini dilakukan, karena peserta didik masih kesulitan mengubah pola pembelajaran lama yaitu, selalu menunggu ilmu yang di berikan oleh guru yang masih menggunakan metode kontekstual dan ditambah ada sebagian siswa yang memiliki daya serap pelajaran yang lambat. Seiring waktu, dari pertemuan-pertemuan berikutnya para wali kelas dan guru mata pelajaran mencoba berlahan mengajak, mengarahkan siswa untuk mencari tahu lebih luas dari berbagai sumber mengenai materi yang akan pelajari. Dan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 guru harus lebih bijak dan selektif dalam melaksanakan kurikulum 2013 dari pendahuluan hingga akhir pembelajaran. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan lingkungannya, serta berbagai aspek siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian para wali kelas dan guru mata pelajaran harus peka terhadap permasalahan yang ada serta mendidik peserta didik untuk berfikir kritis agar dapat memecahkan masalah yang ada sehingga tujuan dari pembelajaran terpenuhi.

Berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus sebagai wakil kepala kurikulum SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan yang telah memberikan arahan kepada para dewan guru, baik wali kelas maupun guru mata pelajaran yang akan menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019 pada semua kelas, yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Bapak Joni Effendi, S.H. selaku kepala sekolah SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan. Penerapan kurikulum 2013 mulai tahun 2018/2019 membuahkan hasil yang baik bagi sekolah, guru dan peserta didik di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan. Kurikulum merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan, juga menjadi pedoman bagi guru. Pembelajaran tidak hanya meliputi proses saja, tapi terdapat pula perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut: a. Persiapan Materi, yaitu guru menyiapkan materi yang akan diajarkan. Persiapan media atau sumber ajar baik menggunakan sofwer maupun hadwere. Guru juga menyiapkan media dan sumber ajar yang dibutuhkan, seperti: Buku paket, Buku LKS dan lain-lain yang mendukung proses pembelajaran, selanjutnya menyiapkan Perencanaan yang dilakukan guru meliputi: 1) Silabus. Sekolah tidak menyusun silabus sendiri melainkan sudah dikembangkan ditingkat nasional. Guru dituntut untuk mengembangkan di RPP dan Silabus. Di dalam silabus terdapat kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai. 2) Penyusunan RPP. RPP disusun secara mandiri dan juga tidak digunakan untuk satu kali pertemuan saja, misalnya dua atau tiga kali pertemuan sesuai materi. Dalam penerapan dan penyusunan RPP ini sekolah berpedoman pada Permendikbud no. 81 A yaitu guru menyusun RPP secara mandiri. Komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru meliputi a) Identitas. Bagian ini memuat nama SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan, nama mata pelajaran, nama kelas atau semester, materi pokok, dan alokasi waktu. b) Kompetensi inti. Terdapat empat KI yaitu aspek spiritual, pengetahuan, sosial, dan keterampilan. c) Kompetensi dasar dan indikator. Dalam penyusunan guru melihat KD dan indikator yang sudah ada, namun tetap mengembangkan KI 1 dan KI 2 melalui proses pembelajaran tidak langsung dan tetap diadakan penilaian. d) Tujuan pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran disesuaikan dengan aspek-aspek yang diperlukan, kemudian dikembangkan. e) Materi pembelajaran (rincian materi pokok). Materi pokok meliputi konsep, fakta, prinsip yang sudah guru identifikasi kemudian dikembangkan menjadi poin-poin sendiri. f) Metode dan strategi pembelajaran. Di dalam RPP guru menggunakan metode yang bervariasi. Guru memadukan metode ceramah, *uswah*, *reading*, metode *discovery learning* (pembelajaran penemuan), dan pendekatan saintifik dan lain-lain. g) Media, alat, sumber pembelajaran. Di dalam RPP memanfaatkan teknologi yaitu buku IPS kelas VII dan sumber-

sumber belajar lainnya. h) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Pendekatan *scientific* juga diterapkan yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, eksplorasi, dan mengkomunikasikan dan pendekatan-pendekatan yang lain atau metode, mode pembelajaran yang lain. Penilaian. Dalam RPP ini guru menggunakan penilaian tes dan non tes, penilaian lisan, pengamatan. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator pembelajaran. Persiapan proses pembelajaran yaitu, Tahap selanjutnya dalam pembelajaran dalam standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 1) Kegiatan awal atau pendahuluan. Guru setidaknya melakukan salam, mengabsensi peserta didik, mengajukan pertanyaan singkat, motivasi, menjelaskan tujuan mempelajari pada materi selanjutnya, menjelaskan langkah yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. 2) Kegiatan inti, proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi, kreativitas, kemandirian sesuai bakat. Para guru menyampaikan Proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi, kreativitas, kemandirian sesuai bakat. Para guru menyampaikan materi dengan semangat, menggunakan metode ceramah, *uswah*, *reading*, yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. 3) Kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif yaitu dengan melakukan refleksi atau merangkum pelajaran dengan siswa, menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik, pemberian tugas dan pengarahan. Persiapan penilaian, Penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya bersifat angka, melainkan ada predikat nilai dalam skala huruf (A, B, C). Pada pengajarannya lebih mengajak siswa lebih aktif, mencari informasi selain apa yang didapat di kelas, serta guru dan siswa sama-sama aktif. Guru dituntut lebih jeli dalam penilaian, karena penilaian mencakup seluruh aspek, seperti penilaian kompetensi sikap, Penilaian kompetensi pengetahuan dan Penilaian kompetensi keterampilan. Faktor pendukung yaitu: Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu: 1) Tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar. 2) Sarana prasarana yang memadai seperti LCD, laboratorium komputer. 3) Guru mendukung aktifitas-aktifitas siswa dalam segala hal, segala bidang, namun dalam lingkup yang benar dan sesuai aturan. 4) Adanya kerja sama dan koordinasi antar kepala sekolah, guru, siswa, komite, orang tua dan masyarakat. 5) Sekolah dan guru mengikuti sosialisasi kurikulum 2013.

Adapun faktor penghambat yaitu: Faktor penghambat yang dialami oleh guru ketika mengajar, antara lain 1) Guru sulit dalam menilai para siswa, sebab banyak aspek yang harus dinilai. 2) Siswa yang kurang aktif sulit untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran dan ada siswa yang sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa fokus pada guru yang mengajar. 3) Tidak semua siswa dapat memahami pelajaran yang baru didapat (new). 4) adanya sebahagian siswa saat diminta merumuskan namun keluar dari materi yang dibahas dan kurang fokus 5) Butuh waktu lama dalam menyusun RPP. Kelebihan dan Kekurangan dalam penerapan kurikulum 2013 di SD Darussalam Agats Asmat tentu ada kelebihan kurikulum 2013 yang bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa, seperti: a. Guru lebih banyak belajar sehingga lebih banyak ilmu. b. Siswa lebih semangat dalam belajar, karena didukung oleh guru yang kompetitif dan adanya sarana prasarana yang mendukung. c. Siswa senang dan lebih aktif dalam belajar, sebab penerapan kurikulum 2013 menggunakan banyak metode *active learning* yang menyenangkan dan sangat membantu jalannya pembelajaran. d. Meningkatkan prestasi belajar siswa, karena setelah diterapkannya kurikulum 2013 banyak siswa yang nilai akademik meningkat, mengikuti berbagai lomba, lebih aktif, percaya diri. Adapula kekurangan yang dihadapi ketika penerapan kurikulum 2013, seperti a. Ada guru yang belum faham mendetail tentang kurikulum 2013. b. Siswa ada yang bingung tatkala guru menggunakan metode yang siswa tersebut tidak tahu. c. Siswa merasa capek ketika pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. d. Guru masih sangat perlu pelatihan menggunakan informasi dan teknologi agar mempermudah guru dalam menginput nilai di dalam excel dan lain-lain.

4. PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap semua wali kelas dan guru mata pelajaran di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan dapat dijelaskan bahwa guru sudah memahami kurikulum 2013 dapat dilihat dari para guru mengetahui perubahan apa saja didalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, telah menyusun program pengajaran terutama memahami silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang berlaku di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan, memiliki kemampuan dalam penguasaan kelas, kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, kemampuan membuat siswa aktif dan kemampuan dalam menggunakan metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 yang diharapkan menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi Kurikulum 2013 memungkinkan guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari (Atmarizon et al., 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari fokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran. Dan para dewan guru memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan kemdikbud, 2013 yang dikutip (Yusrina et al., 2018). Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut: a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang. b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang. c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. d. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan roses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Peran guru dalam memahami kurikulum 2013 sudah baik, Semua dewan guru di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan sudah cukup paham dalam penggunaan buku teks pelajaran, buku pedoman guru, bukku LKS, untuk memulai proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan baik, penilaian yang otentik dan penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013, silabus, prota, prosem, dan perangkat lainnya yang dianggap penting dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013

Dalam hal ini semua dewan guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik. Sesuai dengan (Nurhoyati et al., 2019) pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut: a. Pemanasan dan apersepsi yaitu tanya-jawab tentang pengetahuan dan pengalaman yaitu menjajah pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru contoh : peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka. b. Eksplorasi yaitu tahap memperoleh dan mencari informasi baru contoh: pengenalan materi standar dan

kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. c. konsolidasi pembelajaran yaitu merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta contoh: peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah aktual. d. pembentukan sikap, kompetensi dan karakter yaitu pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan perilaku contoh: melakukan dorongan kepada peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar berfungsi secara optimal. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar, memenuhi harapan, dan tujuan pembelajaran. Sependapat dengan itu maka (Rohmatulloh et al., 2013) menyatakan “Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran” (Farida et al., 2021).

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip (Khuluqo et al., 2022), menyatakan bahwa perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain: a. Memahami kurikulum b. Menguasai bahan ajar c. Menyusun program pengajaran d. Melaksanakan program pengajaran e. Menilai program pengajaran dalam hasil proses mengajar yang telah dilaksanakan. Berdasarkan penelitian, bahwa semua dewan guru baik wali kelas dan guru mata pelajaran sudah dapat melaksanakan kurikulum 2013 di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sudah berjalan dengan RPP yang ada sesuai dengan kurikulum 2013.

Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena dapat dimulai dengan konsentrasi, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Selain keunggulan kurikulum 2013 ada pula faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada siswa siswi kelas 1 sampai kelas 6 di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan yaitu sarana prasarana dan sumber belajar yang memadai.

Dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana, yang mencakup ruangan, alat-alat, dan media pembelajaran, merupakan elemen penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana yang tersedia, semakin baik implementasi Kurikulum 2013 (K 13) dapat dilakukan. Saat ini, SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi para siswa. Seperti perpustakaan yang kurang lengkap. Akan tetapi untuk menutupi kekurangan tersebut para guru memaksimalkan penggunaan LCD. Namun, di masa depan, diharapkan adanya perhatian bersama untuk menyediakan beberapa kelengkapan penting di sekolah tersebut.

(Shelvia et al., 2020), keberhasilan implementasi kurikulum 2013 selain tenaga pendidik dan kependidikan juga ditunjang oleh ketersediaan buku sumber dan bahan ajar yaitu buku siswa,

buku panduan guru dan lain-lain. Penghambat kurikulum 2013 adalah pemahaman guru yang masih perlu pelatihan baik pada saat pengolahan penilaian, dimana penilaian pada kurikulum 2013 yaitu penilaian otentik (Purnamaningwulan, 2019). Guru harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta mau belajar dalam meresponi kemajuan teknologi dan informasi sehingga guru dapat dengan mudah mengolah nilai dan dapat lebih mengembangkan pengetahuan guru tersebut baik dari internet, buku-buku maupun pelatihan-pelatihan dan dari lingkungan maka tujuan dari kurikulum 2013 dan tujuan pendidikan berjalan selaras dan baik (Nurmairina, 2021).

5. KESIMPULAN

Berikut ini beberapa yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum 2013 pada siswa siswi di SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan berjalan sesuai dengan konsep dasar dan prinsip-prinsip dari kurikulum 2013, namun di sisi lain terdapat beberapa masalah yang muncul dari implementasi 2013. 1. Pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 sudah baik dapat di lihat dari proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Dari kegiatan awal sampai akhir proses pembelajaran. 2. Implementasi kurikulum 2013 pada siswa siswi SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan sudah terlaksana cukup baik, yaitu artinya para dewan guru baik wali kelas dan guru mata pelajaran didalam melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu memahami muatan atau komponen-komponen yang ada didalam kurikulum 2013. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 melalui beberapa tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. 1. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar, sarana prasarana yang memadai seperti LCD, internet, dan adanya kerja sama dan koordinasi antar kepala sekolah, guru, siswa, komite, orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat, yaitu guru sulit dalam menilai para siswa, sebab banyak aspek yang harus dinilai, siswa yang kurang aktif sulit untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran, tidak semua siswa dapat memahami dan pemahaman guru dalam segi penguasaan informasi dan teknologi (IT) karena dengan mengingat sekolah SD Darussalam Agats Asmat Papua Selatan terletak di pedalaman, sehingga masih perlu pelatihan. Contohnya adalah dalam pengolahan nilai, dimana dalam penilaian di kurikulum 2013 adalah penilaian otentik, penilaian otentik merupakan penilaian dari keseluruhan aspek-aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, sosial dan keterampilan. Sedangkan Kelebihan kurikulum 2013 bagi sekolah, guru dan siswa, adalah guru banyak belajar dan lebih banyak tahu ilmu, siswa lebih semangat, senang dan lebih aktif dalam belajar, karena didukung oleh guru yang kompetitif, kreatif dan adanya sarana prasarana yang harus mendukung dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andariyani, N., & Nurhajati, D. (2016). The Implementation Of Teaching English Based On Curriculum 2013 Applied by an English Teacher of Junior High School. *English Education: Journal of English Teaching And Research*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.29407/jetar.v1i2.480>
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>
- Atmarizon, D., Efendi, N., & Franchisca, S. (2020). Implementing Authentic Assessment in the 2013 Curriculum by English Teachers of Modern Boarding High School. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 26–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.617>
- Bulan, A., Suryaman, M., Mardiah, M., Universitas Negeri Yogyakarta, & STKIP Yapis Dompu. (2020). The Process of English Language Teaching in the 2013 Curriculum. *VELES Voices of English Language Education Society*, 4(1), 85–93. <https://doi.org/10.29408/veles.v4i1.2007>
- Daud, A., & Gunawan, H. (2019). The Implementation of 2013 Curriculum in English Teaching: Stories From Rural Areas. *English Language Teaching Educational Journal*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.12928/eltej.v1i2.616>

- Farida, L., Agustina, W., Kusna, F. J., & Yasir, M. (2021). Analysis Of Science Teacher Book Class VIII Curriculum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(2), 92–107. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v6n2.p92-107>
- Fujiati, H., Hartono, R., & Wuli Fitriati, S. (2020). The Implementation of Curriculum 2013 in Teaching Speaking Skill At MAN 2 Bima. *English Education Journal*, 10(3), 292–300. <https://doi.org/10.15294/eej.v10i1.36271>
- Hamid, S. M., & Purwanti, O. (2020). Teachers Roles ond Parental Involvement: Implementation Of 2013 Curriculum. *Exposure*, 9(1).
- Hartati, H., & Andriani, D. (2020). The Perception Of Teachers and Students on Implementation of Curriculum 2013 English Subject at Senior High School 18 Merangin Academic Year 2018-2019. *Selecting*, 2(2).
- Hervina, H. (2020). Post Method Language Teaching Within the Implementation of 2013 Curriculum. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.31539/leea.v4i1.1357>
- Jaedun, A., & Hariyanto, V. L. (2014). An evaluation of the implementation of Curriculum 2013 at the building construction department of vocational high schoos in Yogyakarta. *Journal of Education*, 7(1).
- Khuluqo, I. E., Nuroniah, E., & Ghani, A. R. A. (2022). Implementation of the 2013 Curriculum. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11539>
- Lao, H. A. E., Tari, E., Baun, Y., & Wijaya, H. (2022). The Evaluation of 2013 Christian Religious Education Curriculum: Using the Stake Model Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4957–4970. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1408>
- Maba, W. (2017). Teacher’s Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.21744/ijssh.v1i2.26>
- Madina, S., & Kardena, A. (2021). The Difficulties in Implementing Scientific Approach Based on 2013 Curriculum: A Case Study on One English Teacher. *Elsya : Journal of English Language Studies*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.31849/elsya.v3i2.5794>
- Nurhoyati, N., Fitriati, I., & Mariamah, M. (2019). Implementation of The 2013 Curriculum in Mathematics Learning in Class IV at SDN Talabiu Districts Woha, Bima Regency. *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 147. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i02.1876>
- Nurmairina. (2021). Analysis of The Implementation of Curriculum 2013 Teaching Book in IPS Subjects at SMP Medan City. *Sensei*, 1(2).
- Purnamaningwulan, R. A. (2019). A Study on Pre-Service Teachers Reflective Practices in Implementing The Scientific Approach of 2013 Curriculum. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 3(2), 157–168. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v3i2.1856>
- Rahmawati, Y. (2019). Teachers’ Voices on the Challenges of the Implementation of Communicative Approach in Regards to the 2013 Curriculum. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.15408/ijee.v6i1.12761>
- Rohmatulloh, A., Prasetyo, Z. K., & Pambudi, H. A. (2013). Implementation of the 2013 Curriculum for Science Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1).
- Saputra, D. B. (2019). The Implementation of Curriculum 2013: English Teachers’ Perceptions on Developing Lesson Plan and Teaching Materials. *Linguists: Journal of Linguistics and Language Teaching*, 5(2).
- Shelvia, B., Ahmad, K. I., & Mahrita. (2020). Implementation of 2013 Curriculum in Improving Education Quality. *Journal of K6 Education and Management*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.01.02>
- Utama, A. H. (2021). The Implementation Curriculum 2013 (K-13) in Teacher’s Ability to Develop Learning Media at Distance Learning. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 3(2), 56. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v3i2.1705>

- Utomo, A. Y., Regina, R., & Sudarsono, S. (2021). The Implementation Of Curriculum 2013: The Preparation and The Teaching Learning Process In The Classroom Of Smp Negeri 2 Sepauk (A Descriptive Study on SMPN 2 Sepauk). *JOEEL: Journal of English Education and Literature*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.38114/joeel.v2i1.116>
- Yusrina, H., Yamtinah, S., & Rintayati, P. (2018). Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School. *IJTE : International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 7. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.19822>